

Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Proses Belajar Peserta Didik Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur

Putri Syahira, Firdaus Suhaimy

Program study pendidikan agama islam, Universitas Islam Jakarta

Article Info

Article history:

Accepted: 22 Juli 2023

Publish: 01 Agustus 2023

Keywords:

School Facility

Learning Process

Article Info

Article history:

Diterima: 22 Juli 2023

Terbit: 01 Agustus 2023

Abstrak

Fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Fasilitas pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket. Teknik penentuan sampel menggunakan (*sample random sampling*) dengan penyebaran angket masing – masing 20 item untuk variable X (Fasilitas Sekolah) dan Variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan perhitungan person product moment dan SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Proses Belajar Peserta Didik sebesar 0,619 atau 62% berada pada tingkat korelasinya sedang atau cukup. Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Sekolah berpengaruh terhadap Proses Belajar Peserta Didik. Dengan demikian, semakin baik Penggunaan Fasilitas yang diterapkan maka semakin baik pula Proses belajar Peserta Didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Abstract

Learning facilities are facilities and infrastructure that must be available to facilitate educational activities in schools. Facilities are all sets of equipment, materials and furniture that are directly used for the educational process at school, including buildings, study rooms/classes, learning media, tables and chairs. Learning facilities are indispensable in the teaching and learning process both mobile and immovable so that the achievement of educational goals can run smoothly, regularly, effectively and efficiently. This research method uses a correlational analytical descriptive method. Data collection techniques used are observation, questionnaires. The sampling technique used (random sampling) by distributing 20 items each for variable X (School Facilities) and Variable Y (Student Learning Process). Based on data analysis carried out by calculating the person product moment and SPSS version 25, it can be concluded that the effect of using school facilities on student learning processes of 0.619 or 62% is at a moderate or sufficient correlation level. From the results of this study, it can be concluded that school facilities affect the learning process of students. Thus, the better the use of the facilities that are implemented, the better the learning process of students so that learning objectives can be achieved optimally.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Putri Syahira

Universitas Islam Jakarta

Email : putri.syahira00@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang harus diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka mengupayakan perubahan terhadap masyarakat atau hak-hak bagi masyarakat. Pendidikan juga diselenggarakan dengan peran masyarakat dan berdasarkan manajemen berbasis sekolah serta memberi peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi, kondisi dan minat.

Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar yang dialami peserta didik di sekolah sedikit banyaknya akan menghasilkan perubahan-perubahan, baik pengetahuan, pemahaman intelektual, nilai, sikap, maupun ketrampilan. Perubahan tersebut akan tampak mengetahui hasil belajar maka diperlukan adanya penilaian. Penilaian hasil belajar biasanya dilakukan dengan pengukuran. Melalui penilaian hasil belajar, baik guru, peserta didik, dan orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai peserta didik dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang paling penting, karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah.

(Arifin, 2018:49) menyatakan, fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut (Dimiyati, mudjiono 2006:244), fasilitas sekolah merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, sbuku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Sedangkan menurut Daryanto (Sahrul set sal.2022 : 193) secara etimologis, fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain- lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. sarana seringkali disamakan dengan kata fasilitas.

Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien .

Fasilitas belajar memiliki fungsi yang cukup penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas belajar, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan.

Sedangkan fungsi fasilitas belajar menurut (Sopiatin, 2010:78) yaitu;

1. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Proses berasal dari bahasa Latin yaitu *processus* yang berarti berjalan kedepan. Ini dapat dikatakan bahwa proses adalah tahapan kemajuan yang menuju kepada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Reber dalam (Syah, 2008:113) ditinjau dari proses belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang menimbulkan beberapa perubahan hingga tercapai hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Syah juga mengatakan bahwa perubahan yang terjadi bersifat positif dalam artian berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Selanjutnya (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:20) mendefinisikan proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang

berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan/inteligensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orangtua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

Pemahaman tentang tingkat kecerdasan individu dapat diperoleh oleh orangtua dan guru atau pihak pihak yang berkepentingan melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater. Sehingga dapat diketahui anak didik berada pada tingkat kecerdasan yang mana, amat superior, superior, rata-rata, atau mungkin lemah mental. Informasi tentang taraf kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memprediksi kemampuan belajar seseorang. Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada siswa.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Para ahli psikologi (Slavin, 1994 dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2015:27) mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Menurut Arden sN. Frandsen (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2015 :28), yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain sebagai berikut.

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyolediki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

c) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Reber (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2015:29), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan smotivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, sia sakan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi saktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studia Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif .

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya; berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus , kepada muridnya; berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan; meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

e) Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (apitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Berkaitan dengan belajar, Slavin (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2015:31) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya, siswa yang berbakat di bidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa lain selain bahasanya sendiri.

Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

b. Faktor-Faktor Eksogen/Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa.

Dalam hal ini, Syah (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2015:32) menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sosial terbagi menjadi 3 yaitu lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Jadi, karena pengaruh-pengaruh faktor tersebut, muncul siswa-siswi yang high-achiever (berprestasi tinggi) dan under-achiever (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan usaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

2. Lingkungan nonsosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

- a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang apat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, softiware, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- c. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:34).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang paling penting, karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah

Fasilitas dan proses belajar sangat berhubungan satu sama lain terutama disekolah, Karena fasilitas belajar juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Lengkapnya fasilitas belajar merupakan kondisi pembelajaran yang baik, akan tetapi hal tersebut bukanlah jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik apabila tidak dibarengi dengan pemanfaatan fasilitas belajar tersebut secara maksimal. siswa akan bertambah giat dalam belajar jika fasilitas yang ada sangat lengkap dan bisa membantu siswa dalam kegiatan belajar, maka akan dapat juga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah terhadap Proses Belajar Peserta Didik berdasarkan indikator masing – masing Variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat Kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik, maka metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitis Korelasional.

Metode spengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan kuesioner (angket) ,observasi dan dokumentasi.

1. Angket (*kuesioner*)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan fasilitas sekolah. Sedangkan angket yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket sikap dengan menggunakan Skala Likert. Instrumen angket terdapat bentuk item pertanyaan yang berjumlah 20 item instrumen disebarkan kepada responden dengan kisaran nilai 5 sampai 1. Menurut (Sugiyono.2016:93-94) Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan pengukuran

skala likert, bobot yang diberikan untuk pernyataan positif, yaitu: Sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yang diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

Jadi angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah terhadap Proses Belajar Peserta Didik .

2. Observasi

Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati situasi lingkungan sekolah. Menurut (Fatoni, 2011:104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu spengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran. Menurut (Yatim Riyanto, 2010: 96) observasi merupakan metode spengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara Langsung dan tidak langsung. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumen

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan memperhatikan berdasarkan dokumen – dokumen seperti arsip, catatan – catatan, dan sumber yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Metode dokumen ini adalah mencari data mengenai hal – hal atau variable berupa catatan tertulis atau yang lainnya. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang proses belajar peserta didik yang bersumber dari jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data dan mengukur pengaruh fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta,peneliti mengajukan pernyataan atau angket kepada 32 siswa di kelas XII AKL 1 dan XII AKL 2, sebanyak 20 item untuk variable X (Fasilitas Sekolah) dan 20 item untuk variable Y (Proses Belajar Peserta Didik).

Menurut (Sugiyono. 2016 : 93-94) Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan pengukuran skala likert, bobot yang diberikan untuk pernyataan positif, yaitu: Sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yang diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

Data-data mengenai pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik yang diambil dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada siswa kelas XII AKL 1 dan XII AKL 2 SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta sebagai sampel, berjumlah 32 siswa terdiri dari kelas XII AKL 1 sebanyak 16 siswa, XII AKL 2 sebanyak 16 siswa.

Masing-masing telah di berikan skor dan menjumlahkan setiap bobot berdasarkan bobot penilaian yang tercantum di atas menurut Sugiyono (2016) dalam satu angket disebarkan pada hari Selasa, 21 Maret 2023. Berikut ini skor total dari jumlah angket yang telah diisi oleh siswa SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1

Hasil Skor Angket Variabel X (Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik)

Respond	X	Y	Respond	X	Y
1	59	58	17	70	70
2	64	66	18	63	74

3	62	78	19	58	70
4	53	64	20	74	81
5	68	67	21	88	86
6	67	77	22	69	69
7	63	64	23	67	57
8	67	62	24	71	74
9	69	70	25	62	67
10	66	72	26	77	77
11	67	64	27	76	77
12	65	66	28	61	63
13	63	63	29	67	63
14	66	70	30	67	65
15	66	66	31	69	70
16	64	75	32	69	71

Dalam menganalisis data pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam table di atas. Kemudian untuk membuat table distribusi frekuensi peneliti menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar (H) dan Skor Terkecil (L) dari Variabel X dan Variabel Y

- Skor terbesar Variabel X : 88
- Skor terkecil Variabel X : 53
- Skor terbesar Variabel Y : 86
- Skor terkecil Variabel Y : 57

Langkah 2 : Mencari Nilai Rentang (R)

- Rumus $R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$
- Variabel X : $88 - 53 = 35$
- Variabel Y : $86 - 57 = 29$

Langkah 3 : Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y (BK)

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 32 \\
 &= 1 + (3,3) 1,50514 \\
 &= 5,96 \rightarrow 6
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak kelas (BK) variabel X (Fasilitas sekolah) dan variabel Y (Proses Belajar peserta didik) adalah 5,96 atau 6.

Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (P)

$$\text{Rumus } P = \frac{R}{BK}$$

Variabel X $\rightarrow = \frac{R}{BK} = \frac{35}{6} = 5,83 = 6$

Variabel Y $\rightarrow = \frac{R}{BK} = \frac{29}{6} = 4,83 = 5$

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

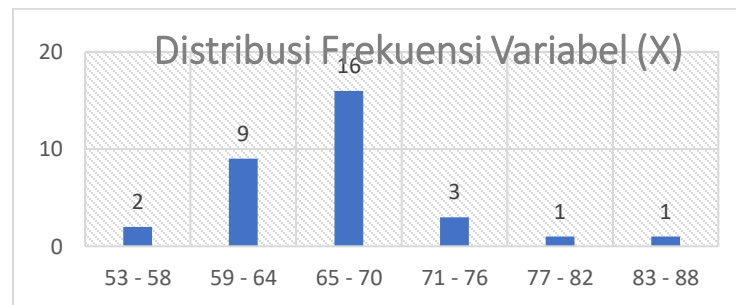
1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Tabel 3. 2
Distribusi sFrekuensi sVariabel sX s(Fasilitas sSekolah)

Distribusi Frekeunsi Variabel (X)		
No	Kelas Interval	Frekuensi
1	53 - 58	2
2	59 - 64	9
3	65 - 70	16
4	71 - 76	3
5	77 - 82	1
6	83 - 88	1
JUMLAH		32

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:

Grafik 3. 1
Histogram Frekuensi Variabel X (Fasilita Sekolah)



Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Fasilitas sSekolah) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 65-70 sebanyak 16 siswa dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 71-76, dan 77-82 sebanyak 1 siswa.

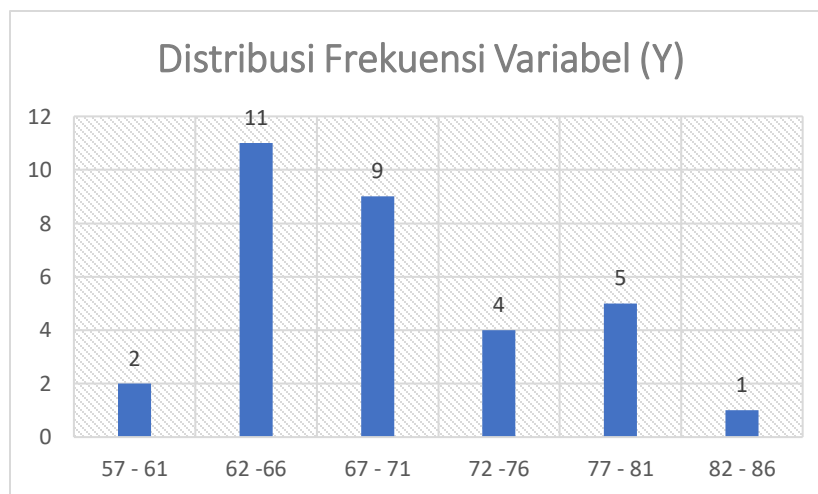
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Tabel 3. 3
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik)

Distribusi Frekuensi Variabel (Y)		
No	Kelas Interval	Frekuensi
1	57 - 61	2
2	62 -66	11
3	67 - 71	9
4	72 -76	4
5	77 - 81	5
6	82 - 86	1
JUMLAH		32

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:

Grafik 3. 2
Histogram Frekuensi Variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik)



Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa dalam pengisian angket pada variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 62 – 66 sebanyak 11 siswa dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 82- 86 sebanyak 1 siswa.

Langkah 6 : Mencari Rata-rata (Mean)

Tabel 3. 4
Jumlah Variabel X dan Variabel Y

N	=	32
$\sum X$	=	2137
$\sum Y$	=	2216

$\sum X^2$	=	143923
$\sum Y^2$	=	154814
$\sum XY$	=	148781

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus:

1. Rata-rata Variabel X (Fasilitas Belajar)

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{2137}{32}$$

$$M_x = 66,78$$

2. Rata-rata Variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik)

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M_y = \frac{2216}{32}$$

$$M_y = 69,25$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel X (Fasilitas Belajar) adalah 66,78 dan nilai rata-rata variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik) adalah 69,25.

Langkah 7 : Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy}).

Untuk mencari angka indeks korelasi antara variabel X da variabel Y, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \cdot 148781 - (2137 \cdot 2216)}{\sqrt{[32 \cdot 143923 - (2137)^2][32 \cdot 154814 - (2216)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4760992 - 4735592}{\sqrt{[4605536 - 4566769][4954048 - 4910656]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25400}{\sqrt{[38767][43392]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25400}{\sqrt{1682177664}}$$

$$r_{xy} = \frac{25400}{41014,35924}$$

$$r_{xy} = 0,619295302 \rightarrow 0,62$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa angka indeks korelasi antara variabel X (Fasilitas Sekolah) terhadap variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik) adalah **0,619**. Artinya pengaruh Metode Pembelajaran terhadap peningkatan Hasil belajar siswa sebesar **0,619** atau **62%**.

Perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yakni untuk jenis statistika parametrik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parametrik dengan menggunakan SPSS versi 25, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Deskriptif Statistik Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Sekolah	32	53	88	66,78	6,251
Proses Belajar Peserta Didik	32	57	86	69,25	6,614
Valid N (listwise)	32				

(sumber :hasil pengelolaan data SPSS versi 25)

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari duasvariabel di atas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata sebesar **66,78** dan variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar **69,25**. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistik parametrik, maka dapat dilihat hasilnya sama persis pada langkah 6.

Tabel 3. 6
Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.619 ^a	0,384	0,363	5,279	0,384	18,664	1	30	0,000

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Sekolah

(sumber :hasil pengelolaan data SPSS versi 25)

Tabel di atas merupakan hasil analisis korelasi variabel X dan variabel Y, tabel tersebut menjelaskan sebagai berikut:

1. R Disebut Juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menunjukkan tingkat pengaruh variabel independent X terhadap variabel dependent Y. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah **0,619** Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik sebelumnya pada langkah 7. Maka dapat disimpulkan, pengaruh variabel X (Fasilitas Belajar) terhadap variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik) adalah **0,619** atau sebesar **62%**.

2. R Square Disebut Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa variasi variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Pada stabel di atas, nilai square (R²) sebesar **0,384**. Nilai koefisien determinasi tersebut merupakan hasil dari mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui sebelumnya nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah **0,619**, maka **0,619²** adalah **0,384** atau **38%**.

Dengan demikian, pada hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi proses belajar peserta didik sebesar 38% yang disebabkan oleh penggunaan fasilitas sekolah dan 62% sisanya (100% - 26%) dapat dipengaruhi oleh variasi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur sebesar 38% dan 62% lainnya merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Faktor lain itu antara lain adalah: lingkungan keluarga, sarana prasarana sekolah, perhatian orang tua, media sosial dan lain sebagainya. Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, hasil analisis korelasi variabel X terhadap variabel Y dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations					
		Fasilitas Sekolah	Proses Belajar Peserta Didik		
Fasilitas Sekolah	Pearson Correlation	1	.619**		
	Sig. (2-tailed)		.000		
	N	32	32		
Proses Belajar Peserta Didik	Pearson Correlation	.619**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	32	32		
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

(sumber :hasil pengelolaan data SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 25 pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai skorelasi antara dua variabel tersebut adalah sebesar **0,619** atau **62%**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yang disesuaikan R adjusted yaitu sebesar **62%**. Hal ini menunjukkan semakin baik metode pembelajaran yang diterapkan seorang guru, maka semakin baik pula peningkatan hasil belajar siswa.

A. Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui korelasi antara pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur sebesar **0,619**. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikannya, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi Product Moment

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment maka perlu melihat tabel nilai “r’ product moment, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang korelasi terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0, 40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y (r_{xy}) sebesar **0,619** atau **62%**. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Fasilitas Sekolah) dengan variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik) terdapat pengaruh yang searah dalam penelitian ini. Jika dilihat pada tabel di atas, nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y (r_{xy}) sebesar **0,619** terletak antara 0,40 – 0,70. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X (Fasilitas Sekolah) dengan variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik) terdapat korelasi yang sedang/cukup.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment, dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” product moment.

Untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka peneliti merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis tersebut sebagai berikut:

a. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak ada pengaruh variabel X (Fasilitas Sekolah) terhadap variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik).

b. Hipotesis Alternative (H_a)

Terdapat pengaruh variabel X (Fasilitas Sekolah) terhadap variabel Y (Proses Belajar Peserta Didik).

Untuk menguji hipotesis di atas dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” product moment (r_t). Hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - Nr$$

Keterangan :

Df : Degrees of freedom

N : Number of cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa, dengan demikian $N = 32$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel Y, jadi $Nr = 1$. Dengan demikian derajat bebas (db) atau degress of freedom adalah:

$$Df = N - Nr$$

$$Df = 32 - 1$$

$$Df = 31$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai derajat bebas (Df) atau degress of freedom adalah 30, dan apabila melihat tabel “r” product moment, maka diperoleh nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,274 dan taraf signifikan 1 % adalah 0,337. Selanjutnya membandingkan besar “r” observasi (r_o) dengan “r” product moment (r_t). Seperti yang diketahui “r” observasi (r_o) yang diperoleh adalah 0,62 sedangkan r_t masing-masing 0,274 dan 0,337. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dari hasil tersebut hipotesis nihil (H_o) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur .

3.2.Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur sebesar 0,62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran memiliki korelasi yang sedang atau cukup yaitu 0,40 – 0,70. Jadi dapat dimengerti bahwa Metode Pembelajaran berpengaruh sebesar 62% terhadap proses belajar peserta didik. Selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain, diantaranya: perhatian orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, kompetensi guru, media sosial dan lain sebagainya. Dengan ini, terbukti bahwa pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik Bina Pangudi Luhur Jakarta cukup berpengaruh.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan fasilitas sekolah, harus dimanfaatkan dengan baik dan tepat. Dengan demikian didalam proses pembelajaran fasilitas harus digunakan semaksimal mungkin terus berupaya memanfaatkan fasilitas belajar secara tepat dan sesuai dengan kegunaanya agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Agar hasil belajar dapat terus ditingkatkan, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah :

1. Memberikan penguatan

Memberi penguatan merupakan keterampilan untuk memberikan dorongan,tanggapan,hadiah atau reward bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa diperhatikan. Karena tujuan utama dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya tingkah laku baik,diharapkan penguatan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkah laku baik.

2. Mengadakan variasi

Mengadakan variasi bertujuan menghilangkan kebosanan dan kejenuhan serta berubahnya mood siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa selalu memusatkan perhatian dan dapat aktif serta terfokus dalam pembelajaran.

3. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan salah satu aspek penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas dan biasanya guru lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh atau dapat mempengaruhi siswa melalui penjelasan dan perkataan yang disampaikannya. Oleh karena itu penjelasan guru haruslah tidak rancu dimana bisa mengakibatkan salah pengertian bagi siswa. Hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru sehingga bermakna bagi siswa.

4. Mengelola kelas

Mengelola kelas meliputi kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan efektif, serta mampu mengelola perilaku siswa agar sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Selain itu, keterampilan ini juga mencakup kemampuan guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, mengelola interaksi antar siswa dengan baik, serta merencanakan dan menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas untuk mengatasi masalah perilaku siswa secara efektif.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan langkah diatas sebagai bentuk profesionalisme guru dan merupakan salah satu upaya pencapaian proses belajar-mengajar yang efektif. Karena dengan menguasai langkah-langkah diatas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat ketika meningkatnya hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Proses Belajar Peserta Didik di SMK Bina Pangudi Luhur, secara singkat dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Proses Belajar Peserta Didik di SMK Bina Pangudi Luhur.
2. Dari hasil analisis data besaran pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Proses Belajar Peserta Didik sebesar 0,619 atau 62% dan termasuk kategori sedang/cukup .
3. Strategi untuk meningkatkan proses belajar peserta didik antara lain adalah:
 - a. Memanfaatkan media pembelajaran yang ada, seperti menggunakan proyektor pada saat pembelajaran, akan memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi dan menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses belajar.
 - b. Membuat suasana kelas yang nyaman, seperti pencahayaan kelas harus memiliki atau memperoleh cukup cahaya yang menerangi, ventilasi sirkulasi udara dari dalam dan luar harus cukup. kelas itu harus rapi, bersih, sehat, dan tidak lembab. Dengan ruang kelas yang baik dan layak, siswa menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya bisa memacu siswa untuk berprestasi lebih maksimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan banyak pengetahuan, ilmu yang bermanfaat serta bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena

itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Drs. Firdaus Suhaimy, Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah meluangkan menyelesaikan skripsi ini.waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, pengetahuan, dan masukan-masukan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tersayang dan tercinta, Ayahanda Fachrudin dan Ibunda Neneng Djubaedah yang telah merawat, mendidik, membimbing dan menjaga sejak kecil sehingga dewasa saat ini serta selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus dan memberikan nasihat untuk menjadi pribadi yang kuat dan selalu bersyukur. Mereka yang menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan baik material maupun moral yang tidak mampu penulis ceritakan. Tanpa mereka penulis tidak akan sanggup berdiri sampai pada tahap ini. Semoga Allah selalu menjaga beliau hingga hidup beliau Bahagia dunia akhirat.
3. Linda Duwi Zuliyani dan Team C yang selalu membantu memberi semangat dan motivasi serta menghibur dikala jenuh kepada penulis selama berada di perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
4. Diri sendiri yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Terima kasih karena sudah memberikan yang terbaik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. AR-RUZZ MEDIA.
- Barnawi.M.Arifin. (2018). *Mengelola Sekolah berbasis Entrepreneurship*. Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* . Rineka Cipta.
- Sahrul, S., Prasetyo, I., & Utari, W. (2022). PENGARUH FASILITAS SEKOLAH, MOTIVASI KERJA, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMP MUHAMMADIYAH 3 BALIKPAPAN- KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 5(3), 193–203. <https://doi.org/10.37504/jmb.v5i3.461>
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Yatim Riyanto. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan : suatu tinjauan dasar*. SIC.